

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya persaingan bisnis yang semakin ketat dibantu oleh globalisasi. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya yang tercermin dari nilai perusahaan. Tujuan utamanya nilai penting bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Karena ada begitu banyak persaingan di perusahaan manufaktur terutama pada bagian sektor industri barang konsumsi. Setiap perusahaan manufaktur bekerja lebih keras untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan, Sartono (2010, p. 8). Pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh mengungkapkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya. Kenaikan harga saham di pasar biasanya menandakan peningkatan nilai perusahaan. Pemegang saham mengalami kemakmuran yang lebih besar ketika nilai perusahaan meningkat. Harga saham suatu perusahaan merupakan indikator dari nilai perusahaan ketika memperdagangkan saham di bursa saham, Suad dan Husnan (2009, p. 41).

Jika kinerja suatu perusahaan baik, maka memiliki nilai perusahaan yang baik. Rasio *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Brigham & Houston (2010, p. 115) berpendapat bahwa *Rasio Price to Book Value* (PBV) menunjukkan berapa kali kita

membayar nilai buku untuk sebuah saham. Keuntungan pemegang saham akan maksimum ketika harga saham perusahaan mengalami kenaikan hal ini ditunjukkan oleh nilai perusahaan. Apabila harga saham sangat tinggi, maka kekayaan pemegang saham juga sangat tinggi. Peningkatan harga saham akan menyebabkan Para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan finansial dari harga saham ini.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menentukan harga saham. Besar kemungkinan dividen yang dibayarkan juga akan relatif tinggi jika perusahaan menghasilkan laba yang relatif tinggi. Investor akan tertarik untuk membeli saham jika dividen dibayarkan dalam jumlah besar. Akibatnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan harga saham juga ikut meningkat. Para pemegang saham akan mendapat keuntungan apabila harga saham mengalami peningkatan. Manajemen akan menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham dan pemilik yang akan tercermin pada harga saham.

Berikut adalah data nilai perusahaan yang ditentukan oleh *Rasio Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku saham biasa. Berikut ini adalah nilai buku saham perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021 sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Nilai Buku Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

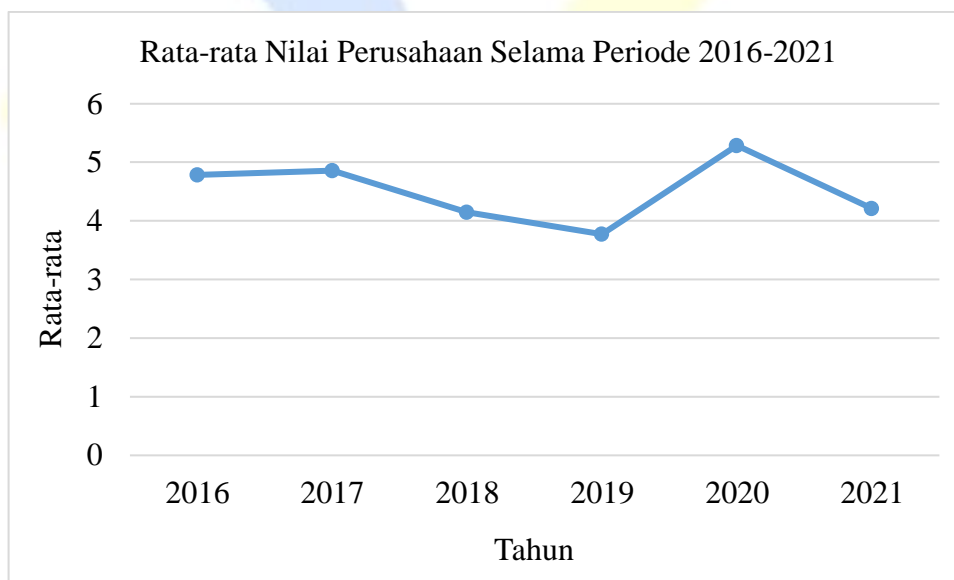
No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	PBV					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	12.59	16.49	9.142	12.13	56.79	36.28
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5.405	5.107	3.546	3.359	2.219	1.854
3	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	13.04	16.13	12.2	6.846	5.789	3.845
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	5.698	5.702	4.659	4.546	3.796	3.56
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.584	1.432	1.31	1.284	0.76	0.641
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	5.87	6.141	6.857	4.63	5.376	4.015
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	3.108	3.822	3.565	2.002	1.348	0.993
8	SIDO	PT. Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1.392	1.39	2.137	3.073	7.382	7.475
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	30.17	27.06	28.87	28.5	14.26	14.95
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.946	3.555	3.266	3.432	3.866	3.53
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	3.576	4.125	2.984	2.744	4.655	2.996
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5.613	2.797	2.512	2.567	2.607	2.822
13	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	6.724	5.829	3.483	0.937	3.322	1.866
14	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	1.913	1.594	1.151	1.084	0.988	0.984
15	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	1.535	1.234	1.126	1.085	1.229	2.001
16	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	3.954	3.211	3.429	4.486	3.454	2.964
17	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.814	1.959	1.804	1.927	2.044	2.231
18	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.	2.217	1.474	1.829	1.813	1.508	1.089
19	MERK	PT. Merck Tbk.	7.074	6.187	3.717	2.149	2.398	2.417

20	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	0.932	0.623	0.295	0.341	0.956	0.682
21	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	0.647	2.223	2.749	2.631	2.391	2.777
22	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.905	0.85	0.838	0.878	0.842	0.806
23	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.336	0.354	0.352	0.361	0.337	0.58
24	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	1.627	1.206	1.153	0.683	0.581	0.628
25	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.	1.014	0.9	0.85	0.849	3.31	3.25
	Rata - Rata		4.787	4.856	4.153	3.774	5.288	4.21

Sumber : www.idx.co.id (yang dikelola oleh peneliti).

Gambar 1.1

Nilai Buku Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Sumber : www.idx.co.id (yang dikelola oleh peneliti).

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode 2016-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana mengalami fluktuasi yang naik turun, dapat diketahui fenomena permasalahannya bahwa nilai rata-rata buku saham pada tahun 2016 menunjukkan

rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,787. Selanjutnya, di tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 4,856, hal ini dikarenakan harga saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar Rp 6.682 per lembar saham. Selanjutnya, di tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan menurun menjadi 4,153. Selanjutnya, di tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan makin menurun menjadi 3,774, hal ini dikarenakan harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 5.321 per lembar saham. Sedangkan, di tahun selanjutnya pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan meningkat kembali menjadi 5,288. Namun, pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan kembali menurun menjadi 4,21.

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/>

Bisa dikatakan harga saham cukup murah meskipun harga pasar tinggi jika nilai buku saham lebih rendah. PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*Book Value*). Nilai Buku (*Book Value*) juga dikenal sebagai modal bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Saham dengan nilai tinggi juga tidak dapat berarti bahwa perusahaan tersebut *overvalue* karena perusahaan tersebut mungkin memiliki prospek dan kinerja yang baik, serta margin keuntungan yang sangat baik. Karena semua itu, harga sahamnya lebih tinggi daripada saham yang nilainya lebih rendah.

Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya melalui penggunaan model analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menggambarkan hubungan antar perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio keuangan diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik manajemen menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini berdampak positif terhadap harga saham, dimana semakin tinggi angkanya maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki dan yang akan diikuti dengan jumlah dividen yang akan diterima investor. Akibatnya, harga saham perusahaan akan naik. Di antara semua rasio profitabilitas lainnya, yang satu ini adalah yang paling signifikan. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan tingkat pengembalian yang besar. Ditemukan dalam penelitian Agustin Ekadjaja (2021) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Tanjung & Fuadati (2020) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari modal saham yang diberikan. Tingkat efisiensi investasi yang tercermin dari efisiensi pengelolaan modal sendiri digambarkan oleh rasio ini. Dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, maka dari itu meningkatnya permintaan saham yang akan membuat harga saham semakin tinggi yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan. Ditemukan dalam penelitian Janice & Toni (2020) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan

penelitian Muliana & Ahmad (2021) bahwa *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah faktor yang ke tiga yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dalam suatu perusahaan sangat penting dalam menyelesaikan tugas-tugas perusahaan. Dalam tinjauan ini, variabel yang digunakan untuk mengatasi struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2012, p. 112) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas, berguna untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan peminjam (kreditur). Rasio yang dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menentukan seberapa besar leverage yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas pemegang sahamnya. Investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Ditemukan dalam penelitian Oktiwiati & Nurhayati (2020) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Dhiemas Nararya Pandhega (2021) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Lesmana, Iskandar, and Heliani (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel independen, objek penelitian dan periode penelitian. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian Lesmana, Iskandar, and Heliani (2020) adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Kemudian pada penelitian ini menambahkan struktur modal yang merujuk pada penelitian Dhiemas Nararya Pandhega (2021). Dengan demikian variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan struktur modal. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini digunakan karena adanya perbedaan dari hasil penelitian maupun kombinasi variabel independen yang terdapat dari beberapa peneliti sebelumnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh Lesmana, Iskandar, and Heliani (2020) adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor industri barang konsumsi terpilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan sektor yang memproduksi produk kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan tingginya permintaan pada sektor ini maka akan menghasilkan laba yang optimal. Maka hal itu, dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Periode Penelitian

Periode penelitian pada penelitian ini adalah selama periode 2016 sampai dengan 2021, sedangkan periode penelitian Lesmana, Iskandar, and Heliani

(2020) adalah periode 2017 sampai dengan 2019. Terpilihnya periode 2016 sampai dengan 2021 disebabkan pada periode tersebut mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI DALAM PERIODE TAHUN 2016-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dasar tersebut, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Struktur Modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengingat dasar dan perincian masalah yang dibentuk, penelitian ini berharap memiliki opsi untuk menambah peneliti di masa yang mendatang dan bertujuan untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1 Manfaat untuk penulis

Adanya penelitian yang dilakukan ini, penulis dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari selama dibangku kuliah.

2 Manfaat untuk akademis

Dapat memberikan manfaat dan pemahaman dalam akuntansi keuangan, khususnya nilai perusahaan dan bermanfaat untuk referensi tambahan jika melakukan pengujian yang sama.

3 Manfaat untuk investor

Dari pengujian ini diharapkan untuk calon investor dapat menanamkan modalnya sesuai perusahaan yang diharapkan.

4 Manfaat untuk perusahaan

Pengujian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang mempengaruhi dampak dari nilai perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan.